

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE DUA TINGGAL DUA  
TAMU UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR  
IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 KARYA BHAKTI**

Viona Verani Putri<sup>1</sup>, Sudarmaji<sup>2</sup>, Connyta Elvadola<sup>3</sup>  
<sup>1234</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[vionaputri0100@gmail.com](mailto:vionaputri0100@gmail.com)<sup>1</sup>, [sudarmajiastri21@gmail.com](mailto:sudarmajiastri21@gmail.com)<sup>2</sup>, [connytaelva@gmail.com](mailto:connytaelva@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model kooperatif learning tipe dua tinggal dua tamu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disebut dengan PTK yang terdiri dari Siklus I dan Siklus II dengan beberapa tahapan persiklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dalam siklus nya terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket minat belajar siswa, tes, dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif melalui angket dan rata rata nilai siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 1 Karya Bhakti dengan subjek penelitian 39 siswa terdiri dari 17 siswa dan 22 siswi dan objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu. Adapun hasil ada penelitian ini yaitu terjadi peningkatan aktivitas belajar guru dan peserta didik dari siklus I 58,66% menjadi 77,33% pada siklus II. Hasil belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu pada siklus I nilai persentasenya yaitu 24,32%, dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 54,5%.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif tipe dua tinggal dua tamu, Minat dan Hasil Belajar

***Abstract:** This study aims to improve student learning outcomes through the application of a type two cooperative learning model with two guests. The method used in this research is Classroom Action Research or commonly referred to as CAR which consists of Cycle I and Cycle II with several stages per cycle. This classroom action research in its cycle consists of the stages of preparation, implementation, observation, and reflection. In this study, the data collection techniques used were in the form of student learning interest questionnaires, tests, and observation sheets. The data analysis technique used in this study is qualitative and quantitative data through questionnaires and the average student score. This research was conducted in the fourth grade of SDN 1 Karya Bhakti with 39 students consisting of 17 students and 22 students and the object of this research was a type two cooperative learning model with two guests. As for the results of this study, there was an increase in the learning activities of teachers and students from the first cycle of 58.66% to 77.33% in the second cycle. Student learning outcomes through the application of a type two cooperative model with two guests in the first cycle the percentage value is 24.32%, and in the second cycle student learning outcomes have increased by 54.5%.*

**Keywords:** Cooperative Learning Model type two with two guests, Interest and Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Di dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Artinya, keberhasilan pencapaian dalam pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik antara lain adalah mempersiapkan dan menguasai materi ajar dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Hal ini bertujuan agar seorang pendidik mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara kreatif dan inovatif sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, serta hasil belajar siswa juga meningkat. Hasil belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena hasil belajar adalah tujuan yang diharapkan setelah kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2013:54). Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 174) menyatakan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, prasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) merupakan model pembelajaran berkelompok yang memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membagikan informasinya ke kelompok lain agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan untuk bersosialisasi dengan baik (Yusritawati dalam Choiriyah, 2019:355). Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh temannya ketika sedang bertamu pada kelompok tersebut. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, Tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerja sama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SD N 1 Karya Bhakti pada kelas IV SD, penulis menemukan bahwa guru sudah menggunakan model pembelajaran. Namun, model pembelajaran yang digunakan guru kurang maksimal, hal ini membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran sehingga siswa saat pembelajaran berlangsung siswa kurang berperan aktif, siswa acuh tak acuh terhadap penjelasan dari guru, siswa asik bermain dan berbicara dengan teman sebangkunyasehingga minat belajar yang dimiliki siswa kurang dalam pembelajaran.

Akibatnya, nilai ulangan siswa pada mata pelajaran IPA belum tuntas yaitu rata rata 60. Artinya, nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 75 khususnya. Maka pada penelitian ini peneliti memberikan solusi yaitu penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe dua tinggal dua tamu untuk meningkatkan hasil belajar Kelas IV SDN 1 Karya Bhakti.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus, setiap siklus dibagi menjadi beberapa kali pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari 4 kegiatan yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah dalam setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut.

### **1. Siklus I**

Pada siklus I dimulai sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), sehingga kegiatan penelitian berjalan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang sebagaimana mestinya.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan tindakan disusun dengan menganalisis dan memilih materi pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran, menyiapkan lembar observasi dan tes.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I meliputi kegiatan awal,

kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### **c. Tahap Pengamatan**

Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Melalui lembar observasi atau lembar pengamatan, peneliti mengamati dan mencatat seluruh tingkah laku peserta didik yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto yang diambil dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

#### **d. Tahap Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik atau media pembelajaran yang digunakan selama proses kegiatan pembelajaran.

### **2. Siklus II**

Pelaksanaan pada siklus II ini berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I. Siklus II dilaksanakan jika proses dari siklus I belum maksimal atau belum mencapai tujuan yang diharapkan, yang dimana pencapaian kognitif peserta didik masih rendah dan peserta didik masih cenderung pasif. Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV semester genap tahun 2022/2023 SDN 1 Karya Bhakti. Dengan jumlah siswa 39 orang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 22 siswi perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan prosedur yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, angket, dan tes.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Perencanaan dilakukan dengan tahapan menentukan waktu berlangsungnya kegiatan, menginformasikan materi kepada guru, menyiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP, lembar observasi, LKPD, soal tes, angket, dll.

#### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

##### **Kegiatan Awal**

Guru memastikan keadaan siswa dalam keadaan siap untuk menerima pembelajaran, guru memberikan salam dan berdoa bersama, guru membagikan angket minat belajar siswa, melakukan aperspsi dan menginformasikan pembelajaran pada hari ini.

##### **Kegiatan inti**

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang anggota kelompok dibagi secara heterogen. Setiap kelompoknya diberikan tugas untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama. Guru menyampaikan langkah-langkah mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru kepada siswa dan meminta siswa untuk bekerja-sama dalam mendiskusikan LKPD yang telah diberikan guru dalam

kelompoknya masing-masing. Guru meminta 2 orang anggota kelompok untuk bertamu ke kelompok lain dan menjelaskan tugas anggota kelompok tersebut. Guru menjelaskan masing-masing tugas anggota kelompok yang tinggal pada kelompoknya semula untuk men-sharing hasil diskusi kelompoknya kepada anggota kelompok yang bertamu. Guru meminta anggota kelompok yang bertamu pada kelompok lain meninggalkan kelompok yang mereka kunjungi dan kembali ke kelompok semula untuk melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil penemuan dari kelompok lain dan membahasnya bersama anggota kelompoknya semula. Terakhir guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.

##### **Kegiatan Akhir**

Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi yang telah dipelajari pada hari ini dan guru mempersilahkan peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan salam dan ucapan terima kasih.

##### **Pengamatan**

Observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh seorang pengamat dengan cara mengamati aktivitas siswa dan guru dengan mengisi lembar observasi. Secara singkat observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada dua kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Aktivitas Guru pada Siklus I**

<b>Jumlah</b>	<b>44</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>118,91</b>
<b>Persentase</b>	<b>58,66%</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak aspek penilaian yang belum tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu pada siklus pertama, 44 atau 58,66% telah dilaksanakan. Dengan demikian hasil penelitian masih tergolong ke dalam kategori cukup. Untuk itu peneliti akan melakukan tindakan penelitian pada siklus II guna memperbaiki kekurangan yang terdapat pada aspek yang terdapat di dalam siklus I.

**Tabel 4.4**  
**Aktivitas Siswa pada Siklus I**

<b>Jumlah</b>	<b>40</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>108,1</b>
<b>Persentase</b>	<b>53,33%</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak aspek penilaian yang belum tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu pada siklus pertama, 40 atau 53,33% telah dilaksanakan. Dengan demikian hasil penelitian masih tergolong ke dalam kategori cukup. Untuk itu peneliti akan

melakukan tindakan penelitian pada siklus II guna memperbaiki kekurangan yang terdapat pada aspek yang terdapat dalam siklus I

Hasil dan analisis data angket minat belajar siswa awal seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Kategori Minat Belajar Siswa Siklus I**

<b>No.</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi (F)</b>
<b>1</b>	80% - 100 %	Sangat Baik	2
<b>2</b>	70% - 79 %	Baik	18
<b>3</b>	60% - 69 %	Cukup	7
<b>4</b>	50% - 59%	Kurang	6
<b>5</b>	0% - 49%	Sangat Kurang	4
			<b>37</b>

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2 orang siswa yang mendapatkan kriteria sangat baik, 18 orang siswa dengan kriteria baik dan ada 7 orang yang berkriteria cukup, 6 orang siswa berkriteria kurang dan 4 orang berkriteria sangat kuramg. Pada siklus I hanya terdapat 2 orang siswa yang mendapat persentase 80% - 100 % atau dengan kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan pengisian angket minat belajar masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria 80 % - 100 % atau berkriteria sangat baik.

#### Hasil Belajar IPA Siklus I

Guru juga memberikan soal evaluasi kepada siswa pada saat pembelajaran siklus I telah selesai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi sumber energi dengan menggunakan model kooperatif tipe Dua

Tinggal Dua Tamu di kelas yang diikuti oleh 37 siswa.

Ketercapaian kriteria ketuntasan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I**

Keterangan		Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah		9	28
Rata-rata	57		
Persentase		24,32%	75,68%

Dari tabel di atas, dapat diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 57 dari seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 32 peserta didik. Hanya 9 peserta didik yang berada pada kategori tuntas dan sisanya memiliki hasil belajar yang perlu ditingkatkan artinya hasil pada siklus I masih belum mencapai keberhasilan penelitian. Berdasarkan perolehan tersebut, dapat dikatakan bahwa pada siklus I perolehan hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah dan belum mencapai target peneliti.

#### **Tahap Refleksi**

Refleksi merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengingat dan melihat kembali, serta untuk memutuskan langkah selanjutnya yang akan dilakukan pada kegiatan penelitian yang sedang diteliti tersebut. Refleksi berisi tentang semua kegiatan dan pengaruhnya terhadap siswa pada saat proses pembelajaran yang telah dilakukan, hal ini bertujuan untuk

mengukur dan memperbaiki aspek yang belum tercapai pada siklus berikutnya.

Hasil analisis data aktivitas guru dengan menerapkan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu pada siklus I yaitu 58,66% , aktivitas siswa pada siklus I yaitu 57,14% , dan persentase angket minat belajar siswa pada siklus I yaitu 54,5% . Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi supaya kegiatan pembelajaran di kelas dapat meningkat dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dari kesimpulan tersebut, maka peneliti akan melanjutkan penelitiannya pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus

#### **Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi yang telah diperoleh sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa perlu melaksanakan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Tahapan pada siklus II juga dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu sebagai berikut.

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan, penulis menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar angket siswa, pengamatan aktivitas guru dan siswa, Lembar Kerja Peserta Didik ( LKPD ) yang diberikan pada pelaksanaan pelaksanaan siklus penelitian, menyusun soal tes tertulis untuk mendapatkan data hasil belajar siswa, membuat kunci jawaban soal tes.

## **Tahap Tindakan**

### **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal ini dimulai dengan guru menyiapkan peserta didik, membaca doa menurut agama dan keyakinan masing-masing, guru mengecek daftar hadir dan memberi apersepsi tentang materi yang akan dipelajari pada hari ini.

### **Kegiatan Inti**

Guru meminta siswa duduk pada kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya dan membagikan LKPD kepada tiap kelompok dan menyampaikan langkah-langkah mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru kepada siswa dan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama, guru meminta siswa untuk bekerja-sama dalam mendiskusikan LKPD yang telah diberikan oleh guru dalam kelompoknya masing-masing. Guru menyampaikan batasan waktu untuk berdiskusi. Setelah waktunya habis, guru menentukan 2 orang anggota kelompok untuk bertamu ke kelompok lain dan menjelaskan tugas anggota kelompok yang bertamu ke kelompok lain. Guru menjelaskan masing-masing tugas anggota kelompok yang tinggal pada kelompoknya semula untuk men-sharing hasil diskusi kelompoknya kepada anggota kelompok yang bertamu. Guru memberikan aba-aba kepada anggota kelompok yang bertamu pada kelompok lain untuk meninggalkan kelompok yang mereka kunjungi dan kembali pada kelompok semula untuk melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil penemuan dari kelompok lain dan membahasnya bersama

anggota kelompoknya semula. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

### **Kegiatan Akhir**

Tahap akhir ini yaitu dengan menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari pada hari ini, guru memberikan penguatan materi berupa soal tes untuk siswa dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

## **Tahap Pengamatan**

Observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh seorang pengamat dengan cara mengamati aktivitas siswa dan guru dengan mengisi lembar observasi. Secara singkat observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada dua kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Aktivitas Guru pada Siklus II**

<b>Jumlah</b>	<b>58</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>118,91</b>
<b>Persentase</b>	<b>77,33%</b>

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama dua siklus menunjukkan bahwa, pada setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada siklus I adalah 58,66% dan pada siklus II nilai persentase yang diperoleh meningkat sebanyak 77,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan nilai persentase aktivitas guru pada siklus II maka dapat

dikatakan bahwa penerapan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu ke dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru di kelas.

**Tabel 4.3**  
**Aktivitas Siswa pada Siklus II**

<b>Jumlah</b>	<b>55</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>108,1</b>
<b>Persentase</b>	<b>73,33%</b>

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama dua siklus menunjukkan bahwa, pada setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran pada siklus I adalah 53,33% dan pada siklus II nilai persentase yang diperoleh meningkat sebanyak 73,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan nilai persentase aktivitas siswa pada siklus II maka dapat dikatakan bahwa penerapan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu ke dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas menjadi lebih aktif.

#### Hasil Pengisian Lembar Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

Terdapat dua angket minat belajar siswa dalam penelitian ini yaitu angket awal dan angket ahir yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu. Angket awal untuk mengukur minat belajar siswa, angket ahir untuk mengukur minat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu. Berikut hasil dan analisis angket belajar siswa.

Hasil dan analisis data angket minat belajar siswa awal seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Kategori Minat Belajar Siswa Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi (F)</b>
<b>1</b>	80% - 100 %	Sangat Baik	25
<b>2</b>	70% - 79 %	Baik	10
<b>3</b>	60% - 69 %	Cukup	2
<b>4</b>	50% - 59%	Kurang	0
<b>5</b>	0% - 49%	Sangat Kurang	0
			<b>37</b>

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa terdapat 25 orang siswa yang mendapatkan kriteria sangat baik, 10 orang siswa dengan kriteria baik dan ada dua orang yang berkriteria cukup. Pada siklus I hanya terdapat 2 orang siswa yang mendapat persentase 80% - 100 % atau dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, hasil pengisian lembar angket siklus II terdapat peningkatan dari siklus I.

#### Hasil Belajar IPA Siklus II

Guru juga memberikan soal evaluasi kepada siswa pada saat pembelajaran siklus I telah selesai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi sumber energi dengan menggunakan model kooperatif tipe Dua

Tinggal Dua Tamudi kelas yang diikuti oleh 37 siswa. Nilai hasil evaluasi belajar siswa pada RPP Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II**

Keterangan		Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah		20	17
Rata-rata	75,49		
Persentase		54,5%	45,95%

Dari tabel di atas, dapat diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 75,49 dan hasil belajar peserta didik 54,5% sudah berada pada kategori tuntas dan hanya 45,95% peserta didik yang berada pada kategori tidak tuntas. Artinya, sebagian besar peserta didik sudah melewati batas keberhasilan penelitian. Dari hasil tersebut juga dapat diketahui bahwa hasil tes pascatindakan siklus II nilai rata-rata pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu mengalami peningkatan dibandingkan tes pascatindakan siklus I, yaitu dari 57 menjadi 75,49.

#### **Tahap Refleksi**

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa siklus pertama, dimana dari 37 orang siswa, pada siklus pertama hanya berjumlah 1 orang siswa yang berkategori sangat baik dan 16 orang siswa yang berkategori sangat kurang dan

lainnya berkategori cukup. Sementara setelah dilaksanakan tindakan pada siklus kedua, siswa yang mengalami ketuntasan secara individu meningkat menjadi 8 orang siswa berkategori sangat baik, 12 orang siswa berkategori baik, 15 orang siswa berkategori cukup dan 2 orang siswa dikategorikan sangat kurang.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA di SDN 1 Karya Bhakti dari pelaksanaan tindakan kelas pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran tipe dua tinggal dua tamu pada materi Sumber Energi Matahari dan Sumber Energi Alternatif. Pada tahap pra siklus sebelum menggunakan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA hanya mencapai 13,57%. Pada siklus I setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu, ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai 24,32% dengan. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus II persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 54,5%.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data melalui Penerapan Model Kooperatif tipe Dua Tinggal Dua Tamu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPA Siswa kelas IV SDN 1 KARYA BHAKTI, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Aktivitas guru terhadap penerapan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu pada kelas IV SDN 1 Karya Bhakti pada setiap

siklusnya mengalami peningkatan yaitu dengan nilai persentase pada siklus I 58,66% dan pada siklus II meningkat menjadi 77,33%.

Aktivitas belajar siswa terhadap penerapan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu pada kelas IV SDN 1 Karya Bhakti pada siklus I nilai persentasenya yaitu 57,14% dan pada siklus II meningkat menjadi 78,57%.

Pada awal pembelajaran minat belajar siswa menunjukkan sebanyak 54,5% siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena kurangnya penggunaan model atau media pada kegiatan pembelajaran. Namun setelah menerapkan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu pada siklus II sebanyak 94,59% siswa antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat.

Hasil belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu pada siklus I nilai persentasenya yaitu 24,32%, dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 54,5%.

#### Rekomendasi

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan untuk terus meningkatkan antusias belajarnya sehingga minat dan hasil belajar yang diperoleh akan meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya, dalam menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe dua tinggal dua tamu boleh ditambahkan dengan media pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

yang akan dicapai serta memperhatikan alokasi waktu dan fasilitas.

Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai akan dilakukan selanjutnya oleh guru. Guru dapat menerapkan model atau media selain model kooperatif tipe dua tinggal dua tamu yang bervariasi sesuai dengan materi yang di ajarkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Aisyah. 2019. Urgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran Pkn SD Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pkn dan Hukum*. Vol. 14
- Allo, Mujasam, dan Renita. 2018. Activity and Progress of Learning with Two Stay Two Stray (TSTS) Cooperative Model on Harmonic Vibration. *Journal OfTurkish ScienzenEducation (TUSED)*. Vol. 15
- Amali, Fitriah. 2012. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model.
- Apriyanto, Metta. 2016. Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scrambl. *Journal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 3
- Choiriyah, Izma Nurul, dan Airlanda Gamaliel Septian. Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Two Stay Two Stray (TSTS) Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 3. ISBN: 2614-6754.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar dan Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ekawarna. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ernawati. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 006 KotoSentajo Kecamatan Sentajo Raya. Riau: Universitas Riau.
- Fathurohman, Muhammad, dan Sulistyorini. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras.
- Halim, Mata. 2019. Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Kelas IV di MIN 7 Aceh Besar. Skripsi. Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Irawati, Magdalena. 2018. Profil Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII Smp Negeri 5 Yogyakarta Pada Pokok Bahasan Penyajian Data Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kahoot.Skripsi. Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma.
- Mariana, I Made Alit dan Praginda, Wandy. Hakikat Ipa dan Pendidikan Ipa. 2009. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA)
- Marlina, Leni. (2018). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran PKN.
- Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.Jurnal MISYKAT.Vol. 03
- Novitasari, Dewi. 2018. Penggunaan Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V MIN Hadimulyo. Metro: Institut Agama Islam Negeri. Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Purwanto. 2013. Evaluasi Hasil Belajar.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rozi, Fahrur. 2019. Pembelajaran IPA SD Berbasis HOTS (Higher Order
- Safari.. 2012. Indikator Minat Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Thinking Skills) Menjawab Tuntunan Pembelajaran di Abad 21.Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan. ISBN: 978-602-53076-1-4.
- Wijanarko, Yudi. 2017. Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan. Jurnal Taman Cendekia.Vol. 01 No. 0. ISSN: 2579-5147
- Winarno, Endang Widi. 2018. Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif.Jakarta: Bumi Aksara.

